

30 Anak Ular Kobra Bersarang di Lantai Rumah Warga Tangerang

K A B U P A T E N TANGERANG (IM)- Warga Desa Sukatani, Kecamatan Cisoka, Kabupaten Tangerang, Banten, dikejutkan dengan penemuan 30 ekor anak ular kobra yang bersarang di bawah lantai teras rumah milik seorang warga bernama Rian.

Petugas pemadam kebakaran yang melakukan evakuasi menghadapi kesulitan karena anak kobra ini sangat agresif. Setelah dua jam upaya evakuasi, puluhan anak ular kobra beserta induknya berhasil diamankan.

Rian mengungkapkan, penemuan puluhan anak ular kobra ini bermula ketika ia melihat induk ular kobra sedang memangsanya ayam peliharaannya di dalam kandang yang berada di teras rumah. "Awal ketemu pagi-pagi, induknya makan ayam terus mau dipukul masuk ke dalam sini (bawah lantai), dibongkar keramiknya, ada telurnya sudah menetas. Ternyata di dalamnya ada banyak ular," ujar Rian, Sabtu (7/10).

Diungkapkan Rian, warga di sekitar lokasi penemuan anak ular kobra tersebut saat ini merasa cemas karena khawatir masih ada anak ular kobra yang berkeliaran. "Mereka cemas dan takut ular-ular tersebut masuk ke dalam rumah. Ular-ular yang su-

dah besar bisa sangat berbahaya dan sulit untuk dikendalikan. Para warga juga khawatir masih ada anak-anak ular kobra yang belum terdeteksi berkeliaran di sekitar permukiman," katanya.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) Kabupaten Tangerang, Ujat Sudrajat menjelaskan, proses evakuasi berlangsung selama hampir dua jam karena anak-anak ular kobra dan induknya bersikap agresif. "Ketika petugas tiba di lokasi, mereka harus membongkar teras rumah tersebut. Benar ada induk ular kobra bersama 30 anaknya. Proses evakuasi memakan waktu cukup lama, lebih dari dua jam, karena selain harus membongkar lantai, ular-ular tersebut juga berbahaya," jelasnya.

Ujat menambahkan, panjang dari induk ular kobra yang dievakuasi hampir mencapai dua meter, sementara panjang puluhan anak ular kobra berkisar antara 30 hingga 35 sentimeter. Tim petugas rencananya akan melakukan penyesiran lebih lanjut. "Untuk saat ini, puluhan anak ular kobra masih berada di kantor BPBD Kabupaten Tangerang. Rencananya, anak-anak ular kobra ini akan diserahkan ke Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jakarta," tambahnya. ● pp



SAROENG BATIK CARNIVAL DI PEKALONGAN

Sejumlah peserta mengenakan sarung batik saat mengikuti Saroeng Batik Carnival di Pekalongan, Jawa Tengah, Minggu (8/10). Kegiatan yang dilaksanakan perwakilan pemerintah setempat bersama pelaku UMKM batik Kampoeng Batik Kauman Pekalongan dan masyarakat itu selain guna memperingati Hari Batik Nasional juga untuk melestarikan dan mengembangkan batik terutama sarung batik.

BPBD Lebak Prediksi Musim Hujan Tiba Akhir Oktober

Kepala BPBD Kabupaten Lebak, Febby Rizki Pratama mengimbau, saat peralihan musim tersebut, masyarakat agar waspada bencana alam, seperti bencana longsor, angin kencang dan bencana lainnya. Sementara puncak musim penghujan, diprediksi juga pada bulan Februari 2024, sehingga warga juga harus tetap waspada dengan pergantian musim kemarau ke hujan.

LEBAK (IM)- Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Lebak, memprediksi pergantian musim dari kemarau ke hujan, mulai

terjadi pada akhir Oktober 2023 mendatang.

Kepala BPBD Kabupaten Lebak, Febby Rizki Pratama mengungkapkan, dampak

fenomena El-Nino, mengakibatkan musim kemarau berkepanjangan, dan membuat musim hujan mundur dari waktu yang diprediksi.

Sehingga lanjut Febby, prediksi pergantian musim dari kemarau ke musim hujan, mulai terjadi di akhir Oktober 2023 nanti.

"Berdasarkan rilis dari BMKG, bahwa musim kemarau diprediksi akan selesai di akhir bulan ini (Oktober-red). Jadi pergantian musim ini diperkirakan terjadi akhir Oktober atau awal November," ungkapnya, Minggu (8/10).

Saat peralihan musim tersebut, Febby juga mengimbau kepada masyarakat agar waspada bencana alam dari peralihan musim tersebut,

seperti bencana longsor, angin kencang dan bencana lainnya.

"Ada pun puncak musim penghujan, diprediksi juga pada bulan Februari 2024. Namun kami imbau agar warga tetap waspada dengan adanya pergantian musim ini (kemarau ke hujan)," katanya.

Menurutnya, dampak musim kemarau ini BPBD Lebak juga mencatat ada sekitar sebanyak 90 desa yang tersebar di 22 kecamatan di Lebak yang terdampak kekeringan.

"Dampak dari kekeringan ini, ada sebanyak 72,156 jiwa di Lebak yang merasakan krisis air bersih. Kami pun terus berupaya dalam menanggulangi krisis air bersih itu," ujarnya.

Disampaikan Febby, selain musim hujan yang mundur dampak lain dari fenomena El-Nino adalah suhu cuaca di Kabupaten Lebak yang cukup panas bahkan mencapai 36-37 Celcius. "Suhu panas juga terasa tinggi, karena memang matahari tepat di atas garis khatulistiwa," tuturnya.

Ditambahkannya, pada musim kemarau ini wilayah Kabupaten Lebak merupakan yang paling parah terdampak Kekeringan. Sehingga mengakibatkan banyak petani di Lebak gagal panen, krisis air bersih.

"Untuk lahan sawah juga sesuai data dari Dinas Pertanian ada sebanyak 408 hektare sawah terdampak kekeringan," tambahnya. ● pra

AP II Sediakan Lahan Gratis Bagi UMKM di Terminal 3 Kedatangan Domestik

TANGERANG (IM)- PT Angkasa Pura II menyediakan lahan gratis promosi UMKM di area kedatangan domestik Terminal 3, Bandara Soekarno-Hatta, Tangerang.

Pengelola menyiapkan lokasi khusus untuk para pelaku UMKM yang ingin meningkatkan pengenalan barang produksinya secara luas.

Direktur Human Capital PT Angkasa Pura II, Ajar Setyadi mengatakan, area itu merupakan Gerai Nusantara yang memang disiapkan untuk panggung UMKM dari berbagai daerah di Indonesia, khususnya provinsi yang terdapat bandara Angkasa Pura II untuk mengenalkan atau mempromosikan produknya tanpa dikenakan biaya.

"Jadi kalau kami sebenarnya tergantung kesiapan pemerintahnya. Kami prioritas 20 bandara kita. Di area ini (Gerai Nusantara) gratis, tapi hanya sebulan," katanya, Minggu, (8/10).

Selain menyiapkan panggung untuk promosi produk, pelaku UMKM juga berkesempatan naik kelas dan mengisi tenant komersial di Bandara Soetta dengan sewa yang jauh lebih murah.

"Kalau mereka juga sudah percaya diri, komitmen, boleh naik ke area komersial. Kalau yang lain secara komersial itu membayar 100

persen sewa dan sebagainya, kalau UMKM itu diberikan maksimum 30 persen. Kita juga melihat posisinya, UMKM apa yang pas di lokasi komersial tersebut, jadi dikurasi lagi," ungkapnya.

Saat ini, saran promosi UMKM itu berkesempatan diisi oleh para pelaku usaha di Sumatera Barat. Di mana, para UMKM membawa produk dagangan mereka yang memiliki khas dari negeri Jam Gadang tersebut, yakni rendang.

Namun, pada pameran UMKM di Bandara Soetta, rendang yang dibawa telah dimodifikasi dengan berbagai macam jenis mulai dari keripik, bumbu rendang telur, hingga pizza yang bertopping daging rendang.

Salah seorang pelaku usaha, Santi mengatakan, kali ini ia dan beberapa pelaku usaha dengan kategori makanan, hendak mempromosikan berbagai macam rendang yang telah dimodifikasi, namun tetap dengan cita rasa yang khas dari aslinya.

"Rasanya sama dengan rendang khas Sumatera Barat yang kerap kita jumpai atau kita konsumsi. Hanya saja kali ini dimodifikasi ke berbagai macam makanan, seperti keripik sampai pizza. Hal ini untuk mengikuti tren makanan kekinian namun tetap dengan kekhasan dari daerah asalnya," pungkasnya. ● pp

Untuk Mencegah Penularan TB, Pemkab Gencar Terapi Pengobatan Tuberkulosis

BOGOR (IM)- Untuk mencegah penularan penyakit Tuberkulosis, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor bekerjasama dengan United States Agency for International Development (USAID), secara massif lakukan edukasi Terapi Pengobatan Tuberkulosis (TPT) kepada masyarakat tingkat desa.

Kali ini giliran masyarakat Desa Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang, yang berlangsung di Aula Kantor Desa Cimanggu, Jumat (6/10).

Kasi Pendidikan Kesehatan Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor, Ridwan mengungkapkan TPT merupakan cara yang paling efektif dalam mencegah penularan bakteri Tuberkulosis, karena TPT ini diberikan kepada masyarakat sehat yang sebelumnya kontak erat dengan penderita positif Tuberkulosis.

"Sangat penting diketahui seluruh masyarakat, karena TPT ini adalah pemberian obat kepada orang sehat yang kontak erat dan satu atap dengan penderita positif TB. Sehingga mereka akan terhindar dari penyakit tersebut minimal hingga delapan tahun

yang akan datang.

Ketika tidak TPT di dua tahun selanjutnya, orang sehat tersebut akan tertular bahkan satu keluarga bisa positif TB ketika imun-nya sedang lemah," jelas Ridwan.

Kemudian, District Officer for Advocacy and Partnership (DAPO) Bogor, USAID Prevent Serli mengungkapkan, penyuluhan TPT hari ini adalah keempat kalinya yang sebelumnya telah dilakukan bersama seluruh stakeholder lingkup Pemkab Bogor, Desa Girimulya, Desa Cimanggu I dan Desa Cimanggu II Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor.

"Ada tiga kecamatan yang jadi lokasi khusus (Lokus) penyuluhan TPT kami bersama Pemkab Bogor, yakni Kecamatan Cibinong dengan menggandeng Puskesmas Cirimekar, Kecamatan Gunung Putri dengan menggandeng Puskesmas Gunung Putri dan Kecamatan Cibungbulang dengan menggandeng Puskesmas Cibungbulang. Target kami selain dapat mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan TB melalui TPT, juga mereka bisa menjadi kepanjangan tan-

gan kami dalam mensosialisasikan TPT kepada seluruh masyarakat hingga pelosok," tutur Serli.

Selanjutnya, petugas kesehatan Puskesmas Cibungbulang, Pajri menjelaskan bahwa penurunan angka penularan penyakit Tuberkulosis saat ini tengah gencar dilakukan mengingat negara Indonesia urutan kedua penderita TB tertinggi di dunia. Salah satunya melalui Terapi Pencegahan Tuberkulosis (IPT) yakni pengobatan pencegahan rutin baik bagi masyarakat sehat yang kontak erat dengan penderita positif TB. Karena menurutnya pemberian TPT dapat mengurangi risiko seseorang yang tinggal serumah dengan positif TB sekitar 60 sampai 90%.

"Dengan obat pencegahan ini, dapat memutus mata rantai penularan akibat bakteri TB dari penderita positif TB. Dengan TPT ini penderita TB sembuh 100 persen, keluarga kontak erat dan masyarakat juga terbebas dari TB, baik masyarakat Kabupaten Bogor secara umum dan khususnya di Desa Cimanggu dua ini," tutur Pajri. ● gio



Pemkab Bogor gencarkan terapi Tuberkulosis guna cegah penularan TB.

SAMPAH TANGSEL DIBUANG KE LEBAK

Ketua DPRD: Harus Dilihat Dampak Lingkungannya

LEBAK (IM)- Kerja sama Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Lebak dan Pemerintah Kota (Pemkot) Tangsel untuk membuang sampah Tangsel ke Tempat Pemrosesan Sampah Akhir (TPSA) Dengung, Desa Sindangmulya, Kecamatan Maja, masih dalam pembahasan dan kajian Pemkab Lebak. Menanggapi pembahasan kerjasama tersebut, Ketua DPRD Kabupaten Lebak, M. Agil Zulfikar, mengatakan harus melihat dampaknya ke masyarakat Lebak menguntungkan atau tidak terkait dengan kerja sama tersebut.

"Jelas yah, kalimat awalnya menguntungkan bagi masyarakat Lebak secara ekonomi makro. Yang kedua secara PAD ada keuntungan, yang ketiga tidak merusak kehidupan lingkungan masyarakat sekitar," katanya, Minggu (8/10).

Untuk diketahui dari data Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Lebak, TPSA Dengung memiliki luas lahan 10 hektare. Dari total lahan tersebut, hanya lima hektare lahan yang terpakai oleh Pemkab Lebak. Setiap harinya TPSA Dengung menerima buang sampah 50-60 ton per hari yang berasal dari Kota Rangkasbi-

tung dan sekitarnya.

Dengan sisa lahan lima hektare, TPSA Dengung disebut-sebut masih mampu menampung sampah buangan dari Tangsel. Diprediksi sampah yang dibuang ke Lebak per harinya mencapai 400-500 ton, jika kerja sama tersebut terjadi.

Terkait kerjasama tersebut, Agil menilai, Pemkab Lebak harus melihat analisis dampak lingkungan (Amdal) terlebih dahulu. Untuk membahas dan menindaklanjuti kerjasama tersebut.

"Jadi harus dicek juga, analisis dampak lingkungannya. tiga poin aja, kalo sampah mah. Kalo tiga-tiganya memenuhi DPRD tidak bisa menolak, karena kita representasi masyarakat," tutur Ketua DPRD termuda di Indonesia ini.

Ditanya soal setuju atau tidak dengan pembahasan kerja sama tersebut, Agil menyebutkan DPRD Lebak belum membahas kerja sama Pemkab Lebak dan Pemkot Tangsel tersebut.

"Belum dibahas dan belum dipikirkan, jadi masih fokus Pj Bupati. Kita sama Bang Jun dan pak Ucuy berserta pimpinan fraksi, dua minggu ini masih dibahas Pj Bupati," pungkasnya. ● pra



FESTIVAL PANGAN PENDAMPING BERAS DI SEMARANG

Peserta memasak berbagai jenis olahan menu makanan dalam Festival Pangan Pendamping Beras di Jalan Pahlawan, Semarang, Jawa Tengah, Minggu (8/10). Festival pendamping beras menuju daulat pangan yang digelar Pemkot Semarang tersebut bertujuan mengkampanyekan kepada masyarakat pentingnya konsumsi pangan lokal yang Beragam Bergizi Seimbang dan Aman (B2SA) untuk hidup lebih sehat aktif serta produktif.

Warga Pandeglang Rindukan Gemerlap Lampu Jalan di Tengah Kota

PANDEGLANG (IM)- Warga Kabupaten Pandeglang merindukan kegemerlapan lampu di tengah perkotaan, terutama di sekitar Alun-alun Pandeglang. Dadi pantauan di lapangan di balik rindu akan lampu jalan yang bercahaya di Alun-alun Pandeglang, banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berjejer menawarkan dagangan mereka, sementara para pemuda asyik berkumpul di bawah cahaya lampu yang terbatas.

Salah satu warga, Aldi, mengungkapkan kerinduannya terhadap suasana gemerlap lampu di tengah Kota Pandeglang, seperti yang pernah ada pada tahun sebelumnya.

"Iya, dulu suasana di sini sangat terang dan ramai, dengan banyak lampu berwarna-warni yang menerangi tempat ini. Tapi sekarang, tampaknya tidak ada lagi, gelap, dan lampu warna-warni tidak ada. Sepertinya tidak ada yang mengurusnya," ungkapnya, Minggu (8/10).

Dia melanjutkan bahwa jika lampu bercahaya dan berwarna-

warni kembali menghiasi Kota Pandeglang, itu akan memberikan kesan yang hidup dan lebih berwarna di tengah kota.

"Iya, tentu saja, jika lampu-lampu itu menyala terang dan berwarna-warni, akan ada kesan yang berbeda dan tempat ini akan terlihat hidup, seperti kota-kota lain," tuturnya.

Sementara itu, seorang pedagang bernama Yudi berpendapat bahwa kondisi tersebut dapat menarik lebih banyak pengunjung yang ingin berkunjung ke Alun-alun Pandeglang, dan mereka akan merasa lebih nyaman dengan cahaya lampu yang bercahaya. "Iya, jika ada lampu yang bercahaya, mungkin pengunjung atau warga lain akan merasa lebih nyaman ketika berkunjung ke Alun-alun Pandeglang. Atau bahkan warga dari luar kota yang datang kesini akan memiliki cerita tersendiri," ujarnya.

Yudi berharap Pemerintah Kabupaten Pandeglang dapat menghadirkan kembali lampu di tengah Kota Pandeglang dengan suasana lampu gemerlap yang menarik. ● pra